

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1 *Sekilas mengenai papua*

Propinsi Papua yang lebih dikenal dengan Bumi Cenderawasih merupakan propinsi dengan luas wilayah terbesar di Indonesia, yaitu 416.000 km<sup>2</sup> atau sama dengan tiga kali luas pulau Jawa. Menurut Sensus tahun 2000 di propinsi yang amat luas ini berdiam hanya sekitar 2.219.500 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk terjarang di Indonesia, yaitu kurang dari 4 jiwa per km<sup>2</sup>. Meskipun begitu dari segi kesukubangsaan dan budaya mereka memperlihatkan suatu kebinekaan yang amat besar dibandingkan dengan masyarakat lain di negara kepulauan nusantara ini. Kebinekaan ini tercermin dalam berbagai unsur budaya seperti bahasa (menurut Silzer 1986, terdapat 240 bahasa daerah), struktur sosial organisasi, sistem kepemimpinan, agama, dan sistem mata pencaharian hidup berdasarkan ekologi daerah tersebut.

Propinsi Papua terdiri dari hampir 75 % pegunungan dengan kemiringan lebih dari 65 %, dan ditutupi oleh hutan tropis.

Perkembangan pembangunan di Indonesia saat ini diikuti dengan berkembangnya dunia pariwisata. Sejak terjadinya peledakan bom di Bali dan mulai bergolaknya isu-isu tentang Papua Merdeka, sektor pariwisata di Papua (khususnya) sempat mengalami kemunduran tetapi setelah beberapa waktu kemudian pemerintah berusaha keras untuk mengembalikan citra Indonesia pada dunia internasional khususnya pada sektor pariwisata.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata merupakan bagian utama dalam menambah devisa negara, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan pelayanan di sektor tersebut, terutama yang bersifat



berkembang ditengah seni kontemporer modern yang pesat merambah Papua saat ini.

Budaya dari waktu ke waktu semakin bertambah keragamannya dan berubah dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan suatu wadah yang mampu memperkenalkan pada masyarakat umum.

Sesuai dengan fungsinya sebagai Ibukota Propinsi sudah seharusnya Jayapura dapat menonjolkan citra budaya daerah Papua tersebut, akan tetapi pada kenyataannya saat ini pembangunan gedung, mall, pusat perbelanjaan tidak dapat menonjolkan keberadaan budaya tradisional itu. Bangunan yang berkembang saat ini adalah bangunan yang bercitra modern dengan blok-blok masif dan menonjolkan estetika.



**Gambar 1.1 Gedung BPD (kiri) dan Gedung PELNI**

Pembangunan kota Jayapura dimulai dari pusat kota dan selanjutnya berkembang ke arah barat dan selatan. Hal ini disebabkan oleh adanya lahan yang luas pada daerah Sentani dan Selatan Sentani yang merupakan pusat pengembangan Transmigrasi.

Pertumbuhan di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, jasa, pendidikan, perumahan, dan berbagai fasilitas umum, haruslah diimbangi dengan berkembangnya sektor pariwisata dan pengadaan sarana rekreasi dan hiburan.

Pada saat ini, fasilitas rekreasi yang dibutuhkan tersebut sangat terbatas dan bahkan kehilangan fungsinya sebagai tempat rekreasi dan wisata. Sebagai contoh objek wisata Danau Sentani (dahulu bernama

“Gelanggang Remaja dan Rekreasi Keluarga”) karena kurangnya pengelolaan dari Pemerintah Daerah maka keadaannya sekarang sudah sangat berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dengan mulai bermunculan tempat-tempat judi, bar, bahkan hampir setiap hari tempat tersebut dijadikan tempat untuk bermabuk-mabukan.

Oleh karena itu untuk mengembalikan citra Objek Wisata Danau Sentani dan dalam rangka menciptakan keseimbangan di berbagai sektor serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan suatu tempat rekreasi dan wisata maka pemerintah daerah Jayapura melalui RUTRK/RDTRK Jayapura tahun 1992-1993 merencanakan pembangunan sarana hiburan dan rekreasi yang dipusatkan di daerah Waena dimana pada lokasi tersebut telah terdapat Museum, Arena EXPO (mulai dibuka kembali pada September 2003) serta Gelanggang Remaja, serta Bumi Perkemahan Cenderawasih.

Kemudian melalui RUTRK/RDTRK Jayapura tahun 2003-2004, pemerintah daerah merencanakan peruntukan daerah Waena, Yoka dan Abepura sebagai daerah pemukiman penduduk, dan untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat, maka Pemda memusatkan sarana hiburan di sekitar Lokasi Danau Sentani, sekaligus menyajikan wisata danau sebagai tujuan utama rekreasi keluarga di daerah setempat, hal ini dikarenakan letak wisata pantai sangat jauh dari daerah Abepura, Yoka dan Waena (Lebih Kurang 60 -100 km).

### ***1.1.3 Citra Bangunan dengan Budaya dan Arsitektur Tradisional Papua***

Bangunan biar benda mati namun tidak berarti tak “berjiwa”. Bangunan yang kita bangun adalah rumah manusia, oleh karena itu merupakan sesuatu yang sebenarnya selalu dinapasi oleh kehidupan manusia, oleh watak dan kecenderungan-kecenderungan, oleh nafsu dan cita-citanya. Bangunan adalah citra sang manusia pembangunnya, tak beda dengan pakaian, bangunan membahasakan apa yang ada didalamnya. Maka dalam membangun, ada dua hal yang harus

Honai merupakan rumah adat berbentuk Lingkaran atau segi delapan dengan atap berbentuk kerucut. Sedangkan Rum Som adalah rumah adat panjang yang bentuk atapnya pada bagian depan konstruksinya melengkung ke bawah dan dari jauh kelihatan seolah menggantung.



**Gambar 1.2 Honai (kiri) dan Rum Som (kanan)**

#### **1.1.4 Studi Antropologi Suku Asmat, Suku Dhani dan Orang Biak Numfor.**

Dalam pengkajian mengenai Arsitektur tradisional Papua, akan difokuskan pada arsitektur Suku Dhani (wamena), Suku Asmat (Merauke) dan Orang Biak Numfor (Biak). Ketiga golongan masyarakat ini dipandang cukup representatif dan dapat menjangkau sasaran budaya daerah lainnya di Papua.

*Populasi masyarakat suku Asmat* hingga tahun 1995 adalah 54.180 jiwa yang bermukim di 141 desa. Suku Asmat adalah peramu sejati, dimana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mengandalkan kemurahan alam dan kekuatan tangan sendiri. Konsentrasi pemukiman orang Asmat meliputi kawasan : padang rumput, rawa-rawa dan pesisir pantai. Rumah orang Asmat berdiri di atas tonggak-tonggak kayu dengan ketinggian sekitar 1 meter. Tidak terdapat pembagian ruang dalam rumah Asmat, bagian dalam rumah terdapat lempengan tanah liat untuk menempatkan api-api kecil sebagai penerang dan para-para untuk meletakkan kayu bakar.

Religi orang Asmat selalu berhubungan dengan dunia gaib dimana mereka percaya dengan kekuatan roh-roh halus yang menguasai kehidupan serta Totem orang Asmat selalu berkaitan dengan kayu

(mereka percaya bahwa kayu hidup dan mempunyai jiwa sebagaimana manusia), sehingga dalam berbagai aspek kehidupan, kayu merupakan sumber inspirasi yang dapat menghasilkan suatu karya budaya.

*Suku Dhani* yang berada di Kabupaten Jayawijaya adalah kaum petani tradisional Papua. Konsentrasi pemukiman meliputi kawasan lereng gunung, lembah dan dataran tinggi pegunungan Jayawijaya. Perkampungan tradisional Suku Dhani terpusat, rumah berbentuk bulat dengan konstruksi atas setengah lingkaran dan rendah ( honai ). Secara geografis, rumah suku Dhani mempunyai keuntungan karena kehidupan mereka meliputi daerah dingin, konstruksi honai dinilai dapat berfungsi ganda yaitu sebagai penghangat dan dapat melindungi mereka dari angin. Kehidupan sosial budaya masyarakat Dhani dengan ikatan kekerabatan yang kuat adalah salah satu faktor penyebab dalam satu rumah selalu dihuni oleh lebih dari satu kepala keluarga..

*Orang Biak Numfor* bermukim pada seluruh Kabupaten Biak Numfor, yang bermata pencaharian menokok sagu dan mencari ikan. Desa-desa Orang Biak biasanya didirikan ditepi pantai, rumah-rumah tersebut dibangun diatas karang-karang dia atas tonggak kayu yang menyerupai rumah panggung.

Rumah asli Orang Biak dahulu berbentuk kulit kura-kura, tetapi sekarang yang menonjol adalah bentuk atap yang menjulang ke atas ( kariwari). Tiap rumah biasanya mempunyai beranda depan dan terdapat pembagian kamar-kamar. Model perumahan terlihat pada bagian beranda depan menghadap laut dan bagian belakangnya menghadap ke darat. Selain rumah keluarga, orang biak juga mengenal rumah pemuda yaitu Rum Sram.

### **1.1.5 Penekanan Rancangan.**

*Rancangan ditekankan pada konsep bangunan tradisional Papua.*

Membangun dengan teknik tradisional bukan berarti menolak teknik membangun modern, bukan pula berarti mengajak untuk kembali ke masa lalu, akan tetapi memberi arti kesejarahan dan pewarisan teknologi.

Di atas telah dilampirkan beberapa budaya tradisional papua, seperti budaya Dhani, Asmat dan Orang Biak.

Dari ketiga budaya diatas, budaya tradisional suku Asmat dan Orang biak dianggap lebih cocok diterapkan pada rancangan ini. Hal itu dikarenakan permukiman kedua suku ini terletak pada tepian air, sehingga dianggap dapat dikembangkan pada objek wisata danau Sentani ini.

Dengan diterapkannya kedua budaya tersebut, diharapkan dapat menampilkan citra bangunan tradisional papua dan ciri bangunan tepi air.

Citra alami akan benar-benar terasa di bangunan ini, baik dari material/bahan yang digunakan, bentuk bangunan, struktur maupun jalur pencapaiannya yang berkelok-kelok.

## **1.2. Tinjauan Kepariwisataan**

Wisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, dan alam.

Wisatawan adalah orang yang pergi untuk mengadakan perjalanan dengan tujuan memuaskan hasrat keingintahuan dan mengurangi stres, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran serta jasmani pada alam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sehari-hari.

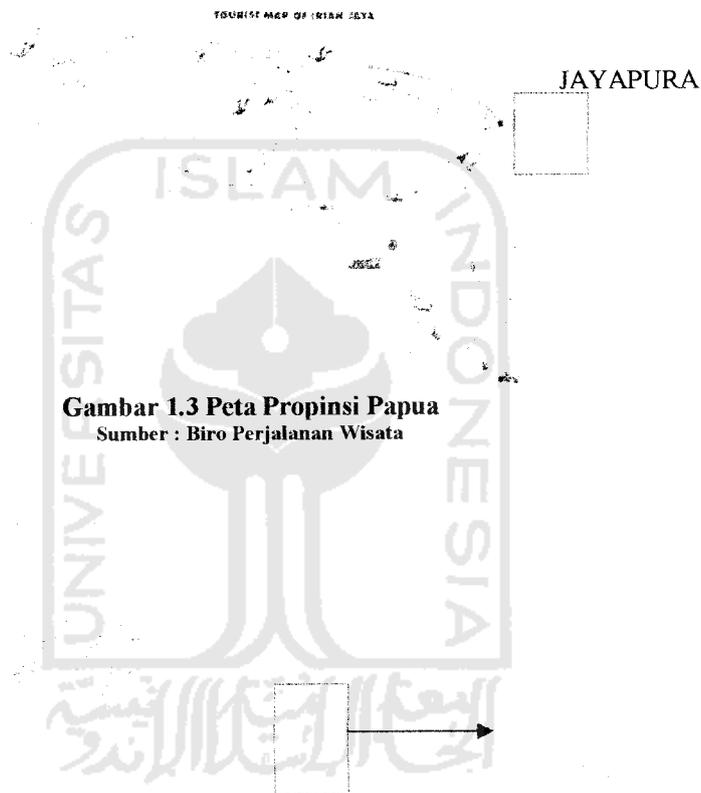
Dalam dunia pariwisata, wisata terdiri atas; Wisata Budaya, Wisata Bahari, Wisata Alam, dan Wisata Air.

Wisata Danau merupakan salah satu bentuk wisata air, yaitu aktifitas yang dilakukan pada waktu luang demi kepuasan tujuan yang dilakukan pada suatu lingkungan massa air yang cukup luas, dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas wisata sebagai penunjang dan atraksi.

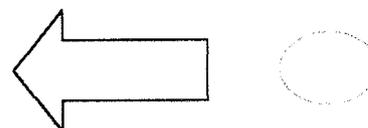
Kegiatan utama dalam wisata danau antara lain adalah bersampan, bersepeda air, olahraga motor boat. Sedangkan kegiatan penunjang antara lain adalah memancing, belanja, menikmati aneka fasilitas didarat, menginap, makan dan lainnya.

### 1.3. Kawasan Wisata Danau Sentani

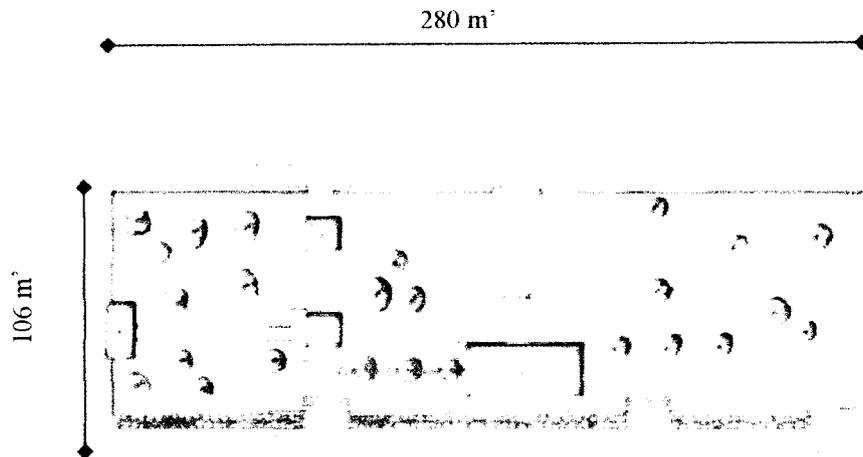
#### 1.3.1. Evaluasi Kawasan



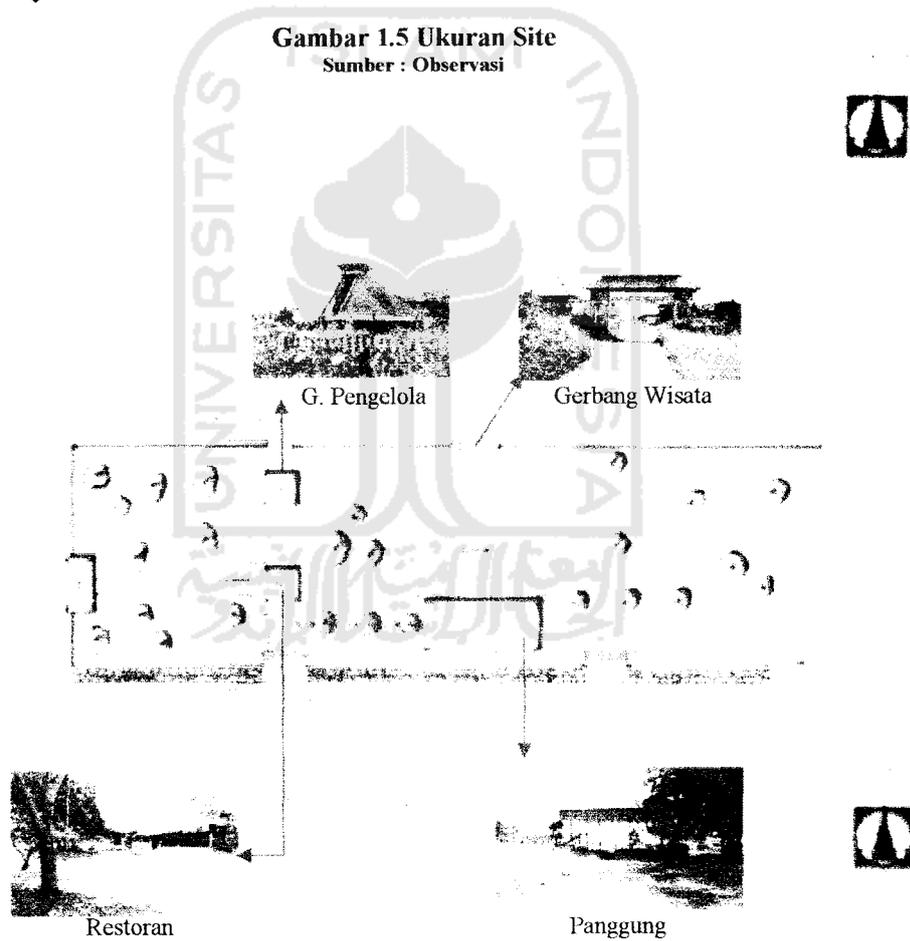
**Gambar 1.3 Peta Propinsi Papua**  
 Sumber : Biro Perjalanan Wisata



**Gambar 1.4 Peta Lokasi Wisata Danau**  
 Sumber : Dep. Pertambangan dan Energi, Observasi



**Gambar 1.5 Ukuran Site**  
Sumber : Observasi



**Gambar 1.6 Kondisi Existing dan Persebaran Fasilitas**  
Sumber : Observasi

**a. Sirkulasi**

Pada objek wisata Danau Sentani memiliki pola sirkulasi menyebar langsung ke fasilitas-fasilitas wisata yang ada.



Hampir seluruh lahan ditutupi dengan konblok, sehingga para pengunjung dapat berjalan sekehendaknya, kecuali pada lahan di sebelah timur menggunakan batuan kapur sebagai penutup tanah dan pada saat ini sudah tertutup oleh rumput ilalang.

Pencapaian ke lokasi dengan jalan beraspal dengan lebar 5 m' dan di pinggir jalan tertutup tingginya ilalang.



Bentuk ruang sirkulasinya pada lokasi wisata ini tidak dapat dibaca dengan jelas karena tidak terdapat pembeda sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.



- s. pejalan kaki
- s. motor
- s. mobil



**Gambar 1.7 Eksisting Sirkulasi**  
**Sumber : observasi**

Dari keterangan di atas, diperlukan penataan ulang jalur sirkulasi dan menambah elemen-elemen pendukung yang mampu menciptakan suasana rekreatif bagi pengunjung.

Definisi rekreatif adalah sesuatu yang tidak membosankan, tidak monoton, dapat memberikan kesenangan tersendiri dan sesuatu yang menghibur.

Suasana rekreatif itu sendiri dapat tercermin pada beberapa hal, yaitu :

- Keanekaragaman
- Pola/pattern, contohnya pola linier, terpusat, radial, grid, dan cluster
- Sistem, merupakan urutan kebutuhan yang jelas
- Suasana/kualitas ruang, dengan memperhatikan proporsi, bentuk, warna, material, tekstur, dekorasi, pencahayaan, dan penghawaan.

**b. Persebaran fasilitas**

Suatu objek wisata perlu didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang, sedangkan fasilitas pendukung pada objek wisata ini sangat kurang dan pada saat ini sudah tidak berfungsi dengan semestinya.

Bangunan fasilitas yang masih dapat ditemukan adalah Gedung pengelola, Restoran, dan beberapa tempat duduk santai.

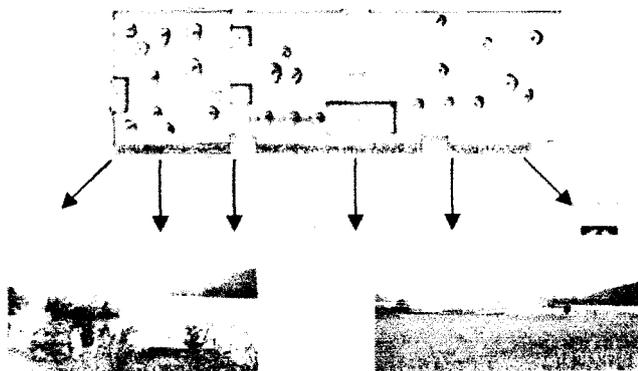


**Gambar 1.8 letak fasilitas**  
Sumber : observasi

Perlu diketahui bahwa pada saat ini, kondisi fasilitas tersebut rusak berat dan tidak layak pakai.

**c. View**

View pada kawasan wisata Danau Sentani ini berorientasi ke arah selatan dengan pemandangan danau dan pulau-pulau serta pegunungan yang tumbuh di atasnya.



**Gambar 1.9 View dari tapak**  
Sumber : Observasi

### 1.3.2. Potensi Kawasan

Dari peta lokasi ini diketahui bahwa di daerah ini sebelumnya telah dibangun beberapa sarana budaya dan rekreasi yang dapat menjadi suatu potensi daerah tersebut.

Potensi-potensi tersebut diantaranya :

1. Pada bagian utara site tepatnya terletak pada ketinggian  $\pm$  500 m dpl. Tempat ini setiap minggunya diadakan road race yang ramai dikunjungi para anak muda.
2. Pada bagian depan dari lokasi ini dan berhadapan dengan jalan utama didapati sebuah museum seni, pengunjung yang sering datang adalah dari kalangan mahasiswa.
3. Disebelah museum seni ini terdapat suatu arena EXPO, yang merupakan ajang pameran dari tiap daerah, pada tahun belakangan ini tidak diadakan lagi, dan direncanakan akan dibuka kembali pada September 2003.

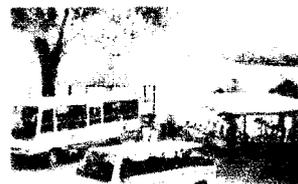


Walaupun begitu, setiap hari minggu dari pagi sampai sore hari di tempat ini diadakan beberapa permainan bagi anak-anak, seperti tamiya, basket, dan sepakbola kecil.

4. Selain itu, potensi utama dari site Ini adalah pemandangan alam dari danau dan pegunungan diwilayah tersebut



5. Sebelah barat dari lokasi ini terdapat sebuah lokasi wisata dayung yang menurut informasi rata-rata dikunjungi 40-60 orang setiap harinya.



Dari beberapa potensi yang ada dapat dikatakan jumlah pengunjung di daerah tersebut cukup banyak, oleh karena itu diharapkan dengan adanya penataan objek wisata ini maka para pengunjung dapat memperoleh suatu tempat berekreasi yang unik dan dapat dijadikan tujuan utama bagi para wisatawan.

#### **1.4. Jenis-jenis Kegiatan Wisata**

Kegiatan-kegiatan wisata yang ingin ditampilkan dalam Objek Wisata ini diharapkan dapat melengkapi keberadaan pusat rekreasi dan menjadi tujuan utama para wisatawan di Waena, disamping beberapa potensi kegiatan di atas.

##### **1. Wisata utama**

- a. Berperahu : kegiatan wisata dengan menggunakan perahu untuk menikmati pemandangan sekitarnya.
- b. Sepeda air : kegiatan dengan menggunakan sepeda berbentuk bebek-bebekan dan bentuk yang lainnya untuk menarik wisatawan keluarga
- c. Bersampan : jenis kegiatan olahraga yang disediakan pada wisata air seperti danau.

- d. Memancing : bertujuan untuk memberikan kesan rileks pada wisatawan sambil menikmati keindahan alam

## 2. Fasilitas Penunjang Wisata

- a. Dermaga : Fasilitas ini digunakan untuk memudahhi kegiatan wisata utama
- b. Taman : dibutuhkan untuk menunjang keindahan lokasi wisata
- c. Area Piknik : disediakan area bagi pengunjung untuk berdukk santai atau dengan gazebo-gazebo
- d. Area Bermain : fasilitas yang disediakan untuk melakukan kegiatan bermain di darat
- e. Penginapan : fasilitas ini disediakan bagi wisatawan yang berkunjung dari luar kota dan tertarik untuk menikmati keindahan objek wisata tersebut lebih lama, dapat berupa bangunan penginapan ataupun cottage
- f. Restoran
- g. Galeri Budaya : Penting bagi pengunjung untuk mengetahui kebudayaan daerah tersebut sehingga memberi kesan berbeda dari lokasi wisata yang lain
- h. Panggung pertunjukan : digunakan sebagai sarana pengembangan kreatifitas
- i. Souvenir Shop : Fasilitas yang menjual aneka kerajinan daerah itu.
- j. Menara : Fasilitas ini digunakan untuk menikmati pemandangan alam danau.

## 1.5. Permasalahan

### 1. Permasalahan umum :

Bagaimana menata ulang Objek wisata Danau Sentani sehingga dapat menjadi tujuan utama bagi wisatawan untuk berekreasi

2. *Permasalahan khusus :*

- Bagaimana merencanakan, merancang dan menata kembali fasilitas-fasilitas wisata di kawasan objek wisata Danau Sentani Jayapura yang mencerminkan arsitektur tradisional Papua, khususnya pada konsep tampilan (fasad) bangunan fasilitas wisata.
- Bagaimana menata ulang jalur sirkulasi ruang luar sehingga dapat menciptakan karakter sirkulasi yang rekreatif.

**1.6. Tujuan**

Tujuan dari penataan ulang kawasan wisata Danau Sentani adalah :

1. Menata dan melengkapi fasilitas kawasan ini sehingga menjadi suatu wadah yang dapat menampung kegiatan rekreasi dan pengenalan budaya Papua
2. Diharapkan dengan terciptanya suasana rekreasi yang menyenangkan (rekreatif) dapat menjadi pusat kegiatan rekreasi dan menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jayapura.

**1.7. Sasaran**

Sasaran yang perlu diwujudkan untuk mengembangkan kawasan wisata ini yaitu dengan

- memasukkan unsur seni dan arsitektur Papua ( Khususnya bentuk atap dan ornamen) dalam penampilan bangunan serta terdapatnya suatu wadah yang mampu menampung kegiatan kesenian tradisional Papua sehingga hal tersebut dapat dilihat kemudian dikenal luas oleh masyarakatnya dan pada akhirnya mampu memberikan kesadaran pada SDM-nya bahwa Papua memiliki budaya tradisional yang bernilai tinggi.
- Menciptakan suasana rekreatif yang tercermin pada keanekaragaman, pola/pattern, sistem dan suasana khususnya pada tata ruang luar.

### 1.8. Keaslian Penulisan.

1. Nama : Yiyin Teki Probosari  
Judul : Perencanaan wisata air di kawasan Telaga Rawa Pening Ambarawa.  
Penekanan : Penataan fasilitas dan sarana objek wisata yang dikaitkan dengan bentuk bangunan yang harmonis dengan potensi alam telaga.
  
2. Nama : Dwi Sukmawati  
Judul : Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Katibung Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung  
Penekanan : Merancang pengembangan fasilitas wisata yang sesuai dengan kondisi dan potensi alamnya serta kegiatan wisata pantainya.
  
3. Nama : Ahmad Farid Effendi  
Judul : Fasilitas Akomodasi di Kawasan Danau Ranau Sumatera Selatan  
Penekanan : Citra Arsitektur sebagai penentu konsep perancangan.
  
4. Nama : Nurnini Tjappi  
Judul : Pengembangan Wisata Danau Sentani  
Penekanan : Perencanaan gedung kesenian sebagai sarana budaya
  
5. Nama : Bayu Agus Wijayanto  
Judul : Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo Biak - Papua  
Penekanan : Konsep Tampilan pada Terminal Kedatangan dan Keberangkatan yang mencerminkan *Spirit of Papua*

### 1.9. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi dan ditekankan pada hal-hal yang memiliki relevansi dengan masalah yang telah disebutkan di atas, sehingga dapat mengarahkan konsep perencanaan dan perancangan kawasan danau Sentani sebagai kawasan wisata danau dan budaya yang rekreatif, yaitu sebagai berikut

1. Lingkup pengembangan dilakukan meliputi wilayah yang telah ditetapkan dalam RUTRK/RDTRK Jayapura 1992/1993-2003/2004 tentang peruntukan lahan bagi kegiatan rekreasi dan fasilitas hiburan.
2. Pemilihan lokasi lebih bersifat memanfaatkan lokasi Gelanggang Remaja yang sudah tidak layak dan menggantikan fasilitas-fasilitas yang ada di tempat tersebut dikarenakan keseluruhan fasilitas sudah tidak dapat berfungsi dengan baik.
3. Bentuk fisik bangunan, khususnya tampilan (fasad bentukan atap) diciptakan sedemikian rupa untuk memberikan kesan alami dengan pendekatan bangunan lokal/arsitektur tradisional sebagai penguat identitas kawasan.
4. Pembahasan mengenai sirkulasi ruang luar, khususnya pada penggunaan elemen-elemen arsitektural yang mampu menciptakan suasana rekreatif.
5. Jenis dan kebutuhan fasilitas wisata. Yang dibahas adalah tentang kegiatan wisata serta pewardahannya sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan fisik dalam lingkungan kawasan.

Oleh karena itu, yang akan ditekankan dalam penataan ulang (re-desain) objek wisata ini adalah kepada

- Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung wisata dengan pendekatan kepada tampilan (fasad) bangunan yang mencirikan identitas Papua.
- Penataan jalur sirkulasi yang dapat menciptakan suasana rekreatif.

## **1.10. Metode Pembahasan**

### **1.10.1. Tahap Pengungkapan data dan permasalahan.**

#### **a. Wawancara**

wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang ditemui pada lokasi dan dilakukan juga dengan beberapa mahasiswa Arsitektur ISTJ Jayapura.

#### **b. Pengumpulan data**

pengumpulan data melalui beberapa biro wisata di Jayapura Pemda setempat yang terkait dengan pariwisata, tempat-tempat rekreasi dan arsitektur tradisional Papua.

#### **c. Studi Literatur, mengenai kepariwisataan dan budaya.**

Meliputi literatur mengenai wisata danau beserta jenis kegiatan yang perlu dihadirkan, kemudian teori-teori mengenai arsitektur tradisional Papua dan studi mengenai tata ruang beserta standar-standar yang diperlukan dalam perancangan kawasan wisata tersebut.

#### **d. Observasi Lapangan**

Meliputi survey lapangan (tinjauan fisik) pada lokasi terpilih yaitu, Gelanggang Remaja Danau Sentani

### **1.10.2. Tahap Analisa dan Sintesa**

Tahapan ini merupakan tahap penguraian data serta informasi untuk disusun sebagai data yang relevan yang dipergunakan sebagai pertimbangan pemecahan masalah dan mencari titik temu. Data merupakan kondisi eksisting pada lokasi. Di antaranya adalah :

#### **1. Tata ruang kawasan**

Penataan ruang dilakukan dengan menganalisa kondisi alam yang ada dengan pertimbangan pelestarian dan pengembangan kawasan serta konsekuensi dari penataan terhadap citra kawasan sebagai objek wisata pantai dan budaya.

##### **a. data mencakup :**

- peta-peta mengenai kawasan, sumber Bappeda Dati II Jayapura

- Rencana tata ruang wilayah Jayapura, sumber Bappeda Dati II Jayapura
- pengamatan terhadap kondisi existing kawasan yang terdiri atas; kondisi topografi, view, iklim, sarana wisata, vegetasi, sirkulasi serta kondisi bangunan setempat.

b. Analisa mencakup :

- Kondisi kawasan
- Pelestarian potensi kawasan
- Tata lansekap
- Jalur sirkulasi yang rekreatif

c. Sintesa mencakup :

- Penataan kawasan Danau Sentani khususnya pada penataan jalur sirkulasi.

2. Karakter fisik bangunan (citra visual)

Perencanaan bentuk fisik bangunan dengan pendekatan arsitektur tradisional dan kondisi alam setempat.

a. Data mencakup :

- Perkembangan arsitektur di Jayapura, sumber pengamatan terhadap bentuk bangunan di jayapura
- Arsitektur yang berkaitan dengan kondisi alam danau, sumber teori-teori ilmu arsitektur.

b. Analisa mencakup :

- Transformasi bentukan bangunan tradisional (khususnya pada bentukan atap) beserta ornamen-ornamen arsitektural yang sesuai untuk kawasan wisata danau.

c. Sintesa mencakup :

- Bentuk bangunan yang direkomendasikan untuk pengembangan kawasan wisata danau dan budaya di Objek Wisata Danau Sentani.

### 3. Jenis dan kebutuhan fasilitas wisata

penentuan kebutuhan fasilitas wisata dibahas dengan analisa kriteria kegiatan wisata yang ingin dikembangkan dengan pertimbangan kesesuaian kegiatan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat setempat.

#### a. Data mencakup :

- Jenis-jenis wisata yang dihadirkan di Jayapura.
- Prosentase kebutuhan wisata dan akomodasi di Jayapura, sumber Dinas Pariwisata Jayapura

#### b. Analisa mencakup :

- Kesesuaian kegiatan wisata dengan perilaku pengunjung terhadap kawasan perencanaan
- Potensi wisata yang dapat dikembangkan
- Kebutuhan kamar penginapan dan jenis penginapan yang sesuai untuk kondisi objek wisata Danau Sentani.
- Kebutuhan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Danau Sentani

#### c. Sintesa mencakup :

- pengembangan kegiatan wisata danau dan budaya
- kebutuhan akan fasilitas wisata

### 1.10.3. Tahap Kesimpulan / perumusan konsep

Tahap ini merupakan penyimpulan dari proses analisis dan sintesa untuk mendapatkan konsep perancangan secara menyeluruh pada Kawasan Objek Wisata Danau Sentani.

### 1.11. Diagram Pola Pikir

## LATAR BELAKANG

### Pendekatan Kebudayaan Pada fasilitas wisata Danau

#### Issue

- Kawasan wisata Danau Sentani dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di daerah Abepura, Waena dan Yoka
- Potensi sebagai wisata alam dan budaya
- Tujuannya Menghadirkan suatu kawasan yang mampu memenuhi tuntutan keberadaan fasilitas wisata danau dan budaya

#### Fakta

Keberadaan fasilitas pendukung di objek wisata Danau Sentani Jayapura tidak layak guna dan kurang lengkap.

#### Fakta

Teori/ studi literatur

## PERMASALAHAN

**Umum** : Pemenuhan kebutuhan sarana rekreasi

- Khusus** :
1. Tampilan bangunan khususnya pada bangunan fasilitas pendukung dan objek wisata secara umum, yang mencerminkan identitas Papua
  2. Penataan jalur sirkulasi sehingga menciptakan suasana rekreatif

## Analisa Penyelesaian masalah

Studi Literatur kepariwisataan  
Studi Tata Sirkulasi Kawasan

Studi Tradisional Papua

## KONSEP DASAR PRA-RANCANGAN

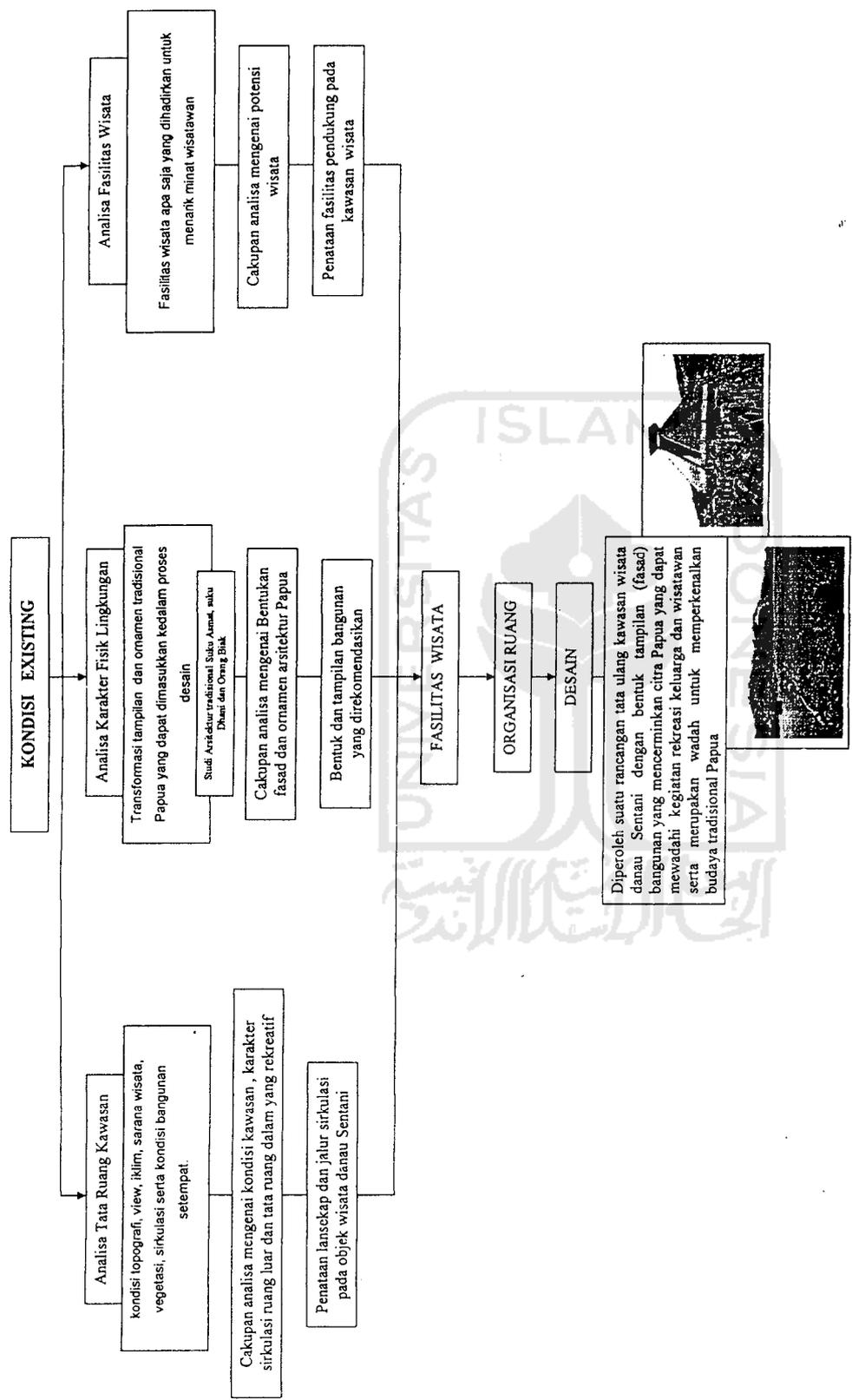
1. Ungkapan fisik bangunan fasilitas wisata danau dan budaya serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan dengan pendekatan kebudayaan lokal (khususnya pada tampilan /fasad bangunan dan bentuk atap)
2. Penataan jalur sirkulasi yang rekreatif sehingga tidak menimbulkan kesan membosankan dari pengunjung.

## TRANSFORMASI DESAIN

Denah, tampak, potongan, site plan, situasi,  
detail, perspektif

## MAKET

## Laporan Perancangan



## 1.12. Sistematika Pembahasan

### Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pengamatan, metoda pengamatan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.

### Bab II Tinjauan umum

Menjelaskan tentang pendekatan mengenai pengenalan lokasi terkait yaitu objek wisata Danau Sentani Jayapura jenis-jenis kegiatan wisata dan juga prospek kawasan wisata ini di masa mendatang, penjelasan mengenai sirkulasi serta penjelasan mengenai bentuk Arsitektur tradisional Papua khususnya Suku Asmat, Suku Dhani dan Budaya Orang Biak..

### Bab III Analisa

Membahas tentang proses analisis terhadap permasalahan dengan cara-cara penyelesaiannya sehingga diperoleh kesimpulan yang akan dipergunakan sebagai patokan untuk menentukan pedoman terhadap proses pendekatan perencanaan dan perancangan yang akan diambil.

### Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Objek Wisata Danau Sentani

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan kawasan Objek Wisata Danau Sentani dengan perencanaan fisik bangunan berupa : konsep dasar bentuk, tata ruang luar, tata ruang dalam, serta penampilan bangunan yang disesuaikan dengan arsitektur tradisional Papua.

### Bab V Hasil Rancangan

Daftar pustaka

### 1.13. Daftar Pustaka

- Bappeda, BPS, *Irian Jaya Dalam Angka*, 2000.
- Ching, Francis D.K., *Arsitektur ; Bentuk, Ruang, dan Susunannya*.
- Effendi, Ahmad Farid., *Fasilitas Akomodasi di Kawasan Danau Ranau Sumatra Selatan*, Tugas Akhir, 1999.
- Irian Jaya Provincial Tourism Service, *The Official Visitor Guide*, 1998.
- Mangunwijaya, Y.B., *Wastu Citra*.
- Pemerintah Dati II Jayapura, *Rencana Induk Kota Jayapura 1983 – 2004*.
- Sekolah Tinggi Teknik Jayapura, *Laporan Final Report Studi Arsitektur Tradisional Jayapura, 1996 – 1997*.
- White, Edward T., *Analisis Tapak*.
- \_\_\_\_\_, *Teori Struktur bangunan gedung*.

